

# STUDI IMPLEMENTASI MODEL *LESSON STUDY* BERBASIS SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN PPKn di SMP NEGERI 1 INDRALAYA UTARA

**Melati Utami, Umi Chotimah, Emil El Faisal**

*FKIP, Universitas Sriwijaya*  
Email: Melatiutami95@yahoo.com

**Abstract.** *This study aims to determine the implementation of school-based lesson study models in PPKn subjects at Indralaya North 1 Public Middle School. This study uses a qualitative approach. Informants in this study amounted to three people, namely one headmaster, and two PPKn subject teachers who were selected based on purposive sampling technique, in this case the teachers were indeed experts in applying the lesson study model. Data collection techniques in this study were interviews, observations, questionnaires, and documentation. Based on the results of data analysis and discussion, it is known that the implementation of the school-based lesson study model in the PPKn subjects in Indralaya Utara 1 Public Middle School is good, this is evident in accordance with the lesson study phases that the teacher has applied in the classroom, such as the Plan stage. already good at planning learning, the Do (implementation) model teacher is good at teaching, See (reflection) the principal and teacher observer are good at conveying positive suggestions.*

**Keywords:** *Implementation, Lesson Study, PPKn.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu satu kepala sekolah, dan dua guru mata pelajaran PPKn yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, dalam hal ini adalah guru yang memang ahli dalam menerapkan model *lesson study*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara sudah baik, hal ini terbukti sesuai tahap-tahapan *lesson study* yang sudah diterapkan guru di kelas, seperti tahap *Plan* (perencanaan) guru sudah baik dalam merencanakan pembelajaran, *Do* (pelaksanaan) guru model sudah baik dalam mengajar, *See* (refleksi) kepala sekolah dan guru *observer* sudah baik dalam menyampaikan saran positif.

**Kata kunci:** *Implementasi, Lesson Study, PPKn*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan adanya kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, yang berupaya menciptakan pembelajaran yang dilaksanakannya berjalan dengan baik dan aktif, hal tersebut tidak mudah dilakukan karena harus adanya guru yang berani melakukan perubahan dengan melibatkan

interaksi antara peserta didik dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 19 dalam Thobroni, (2011:317) menyatakan bahwa :

“Peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, sehingga dapat timbulnya minat dan motivasi untuk berpartisipasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru.”

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 10 ayat [1] dalam Rusman, (2011:383) mensyaratkan bahwa “guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, dan mempunyai tiga kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, dan sosial, serta ditunjang oleh bukti tersertifikasinya sebagai pendidik profesional.”

*Lesson study* merupakan salah satu bentuk pembinaan profesi pendidik yang dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, mengamati dan refleksi yang dilaksanakan secara sistematis. Adapun pengertian dari *lesson study* yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif melalui pengkajian pembelajaran untuk membangun kelompok belajar yang dilaksanakan secara berkelanjutan, Mulyana dalam Rusman, (2011:384). Sejalan dengan hal itu Mulyatiningsih, (2014:231) menyatakan bahwa *lesson study* merupakan suatu proses profesionalitas guru dengan jalan mengamati praktik mengajar mereka sendiri dibantu oleh teman sejawat, supaya cara mengajar mereka lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan *lesson study* adalah kegiatan yang dilakukan oleh kelompok guru untuk memperbaiki kualitas hasil belajar, yang dilakukan terus menerus dalam

kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran *lesson study* ini diharapkan siswa dapat berpartisipasi, antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada semua mata pelajaran terkhusus untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

*Lesson study* merupakan kegiatan pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan profesional seorang guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Untuk membuktikan hal ini peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Indralaya Utara, dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ketua *lesson study* berbasis MGMP yang juga guru PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara yang menginformasikan bahwa model *lesson study* memberikan dampak yang positif dalam kegiatan proses pembelajaran, sebelum adanya *lesson study* berbasis sekolah, *lesson study* berbasis MGMP sudah diterapkan di Kabupaten Ogan Ilir. Untuk membuktikan informasi guru PPKn tersebut selanjutnya peneliti melakukan observasi. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapat bahwa kegiatan *lesson study* tersebut antusias bagi guru-guru PPKn khususnya dalam meningkatkan profesionalnya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran

nya, serta sebagai wadah atau forum kegiatan bagi guru PPKn khususnya yang berkeinginan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas pembelajarannya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “bagaimanakah implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara?” Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi *lesson study*

berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Manfaat secara teoritis yakni hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta manfaat secara praktis terbagi menjadi 4 yakni: bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti.

## METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu “studi tentang implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Indralaya Utara yang berjumlah 27 Orang. Peneliti dalam menentukan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pendapat Sugiyono (2012:81) “*purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih guru yang memang ahli dalam bidang LS khususnya mata pelajaran PPKn. Peneliti dalam menentukan subjek penelitian sebanyak 37 orang, Kepala sekolah, 2 guru mata pelajaran PPKn, dan 34 siswa, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Guru yang sudah pernah mengikuti kegiatan model LS
- Guru yang menerapkan model LS
- Guru yang memang ahli dalam kegiatan LS (seperti ketua kegiatan LS)
- Guru yang mau dijadikan sebagai subjek penelitian.

Selanjutnya untuk mengumpulkan data mengenai studi tentang implementasi model LS berbasis sekolah pada mata

pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara peneliti menggunakan 4 teknik pengumpulan data, yakni teknik wawancara, teknik observasi, teknik angket, dan dokumentasi. Setelah menemukan data yang diinginkan maka selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai untuk menyempurna

kan data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Kemudian untuk mengetahui tingkat kebenaran atau tingkat keakuratan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menggunakan uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji *Credibility*. Selanjutnya uji keabsahan data lainnya dilakukan dengan menggunakan uji *Transferability* dengan menunjukkan ketepatan hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Kemudian uji *Dependability* dengan mampu mengaudit proses dari penelitian sehingga penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan, dan yang terakhir yaitu melakukan uji *Confirmability* yaitu dengan membuktikan bahwa data penelitian sesuai dengan proses yang telah dijalani dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Indralaya Utara berkaitan dengan implementasi *lesson study* berbasis sekolah pada kegiatan pembelajaran. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan secara mendalam, terbuka, dan bebas yang dilakukan dengan adanya pedoman

wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pedoman wawancara tersebut berupa pedoman wawancara yang tidak baku, serta hanya memuat poin-poin utama saja. Pertanyaan yang diajukan peneliti terdiri dari 22 item pertanyaan

Pada pertanyaan yang termasuk ke dalam pertanyaan pertama yaitu *Plan* (perencanaan) dalam musyawarah mengenai menyusun RPP, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY mengatakan bahwa pada tahap *Plan* (perencanaan) dilakukannya musyawarah dalam menentukan RPP, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator pertama dengan item pertanyaan nomor 5.

Selanjutnya berdasarkan item pertanyaan yang termasuk ke dalam indikator ke dua yaitu *Do* (pelaksanaan). Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY menyatakan dalam *Do* pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik, dalam hal bertanya dan mengamati yang Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY lakukan untuk menggali kompetensi dan kreatif siswa. Selanjutnya Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY dalam membimbing dan mengasosiasikan informasi dengan membimbing kelompok siswa untuk mencari alternatif-alternatif jawaban.

Menurut Ibu DN, dan Ibu NY ada pula kendala yang dihadapi saat membimbing dan mengkomunikasi

kan hasil temuan siswa seperti adanya siswa yang kurang kreatif, maka dari itu Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY mempunyai solusi seperti siswa tersebut dilibatkan secara aktif untuk mencari alternatif-alternatif jawaban. Selanjutnya Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY menyatakan pada akhir pembelajaran Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelaja-

ran yang didapat pada hari itu. Hal ini sesuai dengan indikator kedua dengan item pertanyaan nomor 8 sampai dengan 13.

Pada pertanyaan yang termasuk indikator ke tiga yaitu *See* (refleksi) Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY mengatakan yang diamati oleh guru *observer* dalam KMB berupa strategi pembelajaran, ketercapaian IPK, dan kreatifitas dan kegiatan siswa. Adapun menurut Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY cara *observer* melaksanakan pengamatan dari semua sisi asalkan tidak mengganggu jalannya pelaksanaan KBM. Selanjutnya Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY mengatakan bahwa guru *observer* sangat berperan dalam jalannya kegiatan *lesson study*. Dalam jalannya kegiatan *lesson study* Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY mengatakan bahwa kepala sekolah ikut berpartisipasi di dalam kegiatan *See* (refleksi). Dalam kegiatan refleksi Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY mengatakan dalam menyampaikan komentar terhadap guru model disampaikan berupa fakta yang dilihat pada saat proses KBM yang bersifat keseluruhan dan komentar itu wajib diberikan yang berupa masukan yang positif. Adapula kendala yang dihadapi Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY dalam kegiatan *lesson study* seperti belum terbiasanya guru dalam proses pelaksanaan KBM yang diamati banyak guru sehingga ada pengaruhnya pada konsentrasi guru. Adapun hal yang mendorong Ibu HN, Ibu DN, dan Ibu NY melakukan kegiatan model *lesson study* untuk memperbaiki pembelajaran.

#### **Deskripsi Data Observasi**

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn di kelas VIII.D SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali pertemuan. Peneliti menetapkan tiga indikator yang diamati dalam kegiatan observasi, yaitu *Plan* (perencanaan), *Do*

(pelaksanaan), *See* (refleksi). Data dan informasi yang berkaitan dengan ke tiga indikator tersebut didapat dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn di kelas dan mencocokkannya dengan lembar observasi yang telah peneliti buat. Observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar 3.3 Memahami Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Nasional.

Indikator pertama yakni mengenai *Plan* (perencanaan) dengan dua item pernyataan, dimana dua pertanyaan tersebut dijawab “ya” yaitu sebelum memulai pembelajaran guru melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam menyusun RPP, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran, dan guru model membagikan kertas pengamatan.

Indikator yang kedua yaitu *Do* (pelaksanaan) dengan sepuluh item pernyataan, dimana empat item pernyataan tersebut di jawab “ya” dan enam pernyataan dijawab “tidak”. Dalam kegiatan *Do* (pelaksanaan) yang dilakukan guru model kurang baik karena tidak sesuai dengan hal yang dimusyawarahkan dalam kegiatan *Plan* (perencanaan) seperti RPP yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan empat item pernyataan yang di jawab “ya” tersebut dimana Ibu NY selaku guru model memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan peserta didik, kemudian memeriksa kehadiran seluruh peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik dan menyampaikan materi mengenai “Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Nasional.” Kemudian Ibu NY membentuk siswa menjadi tujuh kelompok, dengan jumlah anggota yang seimbang, kemudian guru membimbing siswa dalam mencari informasi dan

mengkomunikasikan. Ibu NY mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Sedangkan enam item pernyataan dijawab “tidak” yaitu Ibu NY tidak melakukan kegiatan mengamati, guru model tidak melakukan kegiatan menanya, dimana peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bertanya, juga tidak melakukan kegiatan mengum

pulkan informasi, dimana peserta didik tidak dibimbing dalam hal mengumpulkan informasi, juga tidak di bimbing dalam mengkomuni

kasikan temuan peserta didik, dan peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. guru model tidak menggunakan media yang sudah ditetapkan dalam RPP. Dan guru *observer* tidak menuliskan kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model padahal lembar observasi sudah dibagikan oleh guru model sebelum memulai pembelajaran.

Indikator yang ke tiga yaitu *See* (refleksi) dengan satu item pernyataan, dengan dijawab “tidak” yaitu guru *observer* tidak memberikan masukan saran secara bijak, secara langsung terhadap proses pembelajaran.

Indikator pertama yakni mengenai *Plan* (perencanaan) dengan dua item pertanyaan, dimana dua pernyataan tersebut dijawab “ya” yaitu sebelum memulai pembelajaran guru melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam menyusun RPP, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran, dan guru model membagikan kertas pengamatan.

Indikator yang kedua yaitu *Do* (pelaksanaan) dengan sepuluh item pernyataan, dimana sembilan item pernyataan di jawab “ya” dan satu item pernyataan dijawab “tidak” yakni Ibu NY selaku guru model memulai pembelajaran

dengan mengucap salam, mengecek kesiapan peserta didik, kemudian mengabsen seluruh peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik dan menyampaikan materi pembelajaran. Dan Ibu NY meminta peserta didik gambar sidang pembahasan Undang-Undang oleh DPR. Kemudian Ibu NY menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan berbagai peraturan perundang-undangan di lingkungan peserta didik, seperti peraturan desa dan tata tertib sekolah. Setelah Ibu NY meminta peserta didik secara kelompok mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui. Pertanyaan kelompok dapat ditulis dengan mengisi tabel 3.2. Dan Ibu NY membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pernyataan yang sudah disusun Bab III. Dan Ibu NY membimbing siswa dalam mengolah informasi berkelompok, serta menyuruh siswa menyimpulkan pembelajaran, dan Ibu NY memberikan tindak lanjut kepada siswa. Guru *observer* melakukan pengamatan. kemudian Ibu NY mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam. Sedangkan item jawaban yang dijawab "tidak" yakni Ibu NY tidak membimbing peserta didik dalam hal mengkomuni kasikan temuan yang didapat oleh peserta didik.

Indikator yang ke tiga yaitu *See* (refleksi) dengan satu item pernyataan dengan dijawab "ya" yaitu guru *observer* memberikan masukan saran secara bijak, secara langsung terhadap proses pembelajaran.

Indikator pertama yakni mengenai *Plan* (perencanaan) dengan dua item pertanyaan, dimana dua item pernyataan tersebut dijawab "ya" yaitu sebelum memulai pembelajaran guru melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam menyusun RPP,

menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran, dan guru model membagikan kertas pengamatan.

Indikator yang kedua yaitu *Do* (pelaksanaan) dengan sepuluh item pernyataan, dimana semua item pernyataan di jawab "ya" yakni Ibu NY selaku guru model memulai pembelajaran dengan mengucap salam, mengecek kesiapan peserta didik, kemudian memeriksa seluruh peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik dan menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian Ibu NY meminta peserta didik dengan kartu soal yang sama untuk berkelompok menjadi satu, sehingga terbentuk tiga kelompok yang disebut kelompok ahli. Kemudian setiap kelompok ahli mengamati gambar dikartu soal dan proses pembentukan peraturan perundang-undangan. Setelah itu meminta peserta didik di kelompok ahli mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui oleh anggota tentang proses pembentukan peraturan perundangan tersebut. Ibu NY membimbing peserta didik di kelompok ahli untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun, dengan membaca uraian materi Bab III bagian B atau sumber belajar yang lain, seperti dalam kolom Pengayaan. Ibu NY membimbing kelompok ahli mendiskusikan berbagai informasi yang diperoleh untuk menyimpulkan tentang proses pembentukan peraturan perundangan tersebut, dan membimbing dalam mengkomunikasikannya. Guru *observer* melakukan pengamatan. Kemudian Ibu NY menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran memberikan tindak lanjut serta mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam.

Indikator yang ke tiga yaitu *See* (refleksi) dengan satu item pernyataan yang

dijawab “ya” yaitu guru *observer* memberikan masukan saran secara bijak, secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model.

Peneliti juga menggunakan *member check* berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII.D dengan cara diberikan langsung kepada siswa setelah pembelajaran berakhir, disini peneliti memberikan angket kepada siswa untuk melihat apakah respon siswa mengenai implementasi model *lesson study* berbasis sekolah, dan peneliti ingin mengetahui apakah *lesson study* memang diterapkan di SMP Negeri 1 Indralaya Utara tersebut.

Untuk pertanyaan pertama, apakah pembelajaran hari ini berlangsung menarik? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII D, 31 siswa menjawab “ya” dengan alasan beragam seperti: banyaknya guru yang terlibat, siswa dituntut aktif dan berkerja sama, siswa lebih diperhatikan guru, siswa lebih semangat belajar dan antusias dalam belajar, dan 3 siswa menjawab “tidak”. Pertanyaan ke dua apa yang anda dapatkan dari pembelajaran hari ini? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII D, 32 siswa menjawab belajar tentang “Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan” dan 2 siswa tidak menjawab. Pertanyaan ke tiga apa yang sebaiknya ditingkatkan dalam pembelajaran hari ini? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII D, 32 siswa menjawab beragam dari proses pembelajaran ditingkatkan, keseriusan siswa ditingkatkan, keaktifan siswa ditingkatkan. Dua siswa tidak menjawab. Pertanyaan ke empat apa yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran hari ini? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII D, 25 siswa menjawab yang tidak dilakukan pada pembelajaran hari ini

keantusiasan siswa yang ingin menjawab dan menyimpulkan pembelajaran terlalu ribut pada saat mengacungkan tangan untuk di perbolehkan guru. 7 siswa menjawab yang tidak dilakukan banyak guru yang mengamati siswa berpengaruh karena siswa tidak rileks dan relatif menjadi tertekan. 2 siswa tidak menjawab. Pertanyaan ke lima saran pada pembelajaran? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII D, 32 siswa menjawab agar pembelajaran lebih ditingkatkan dengan menggunakan model *lesson study* siswa lebih dilibatkan aktif, siswa lebih berantusias dalam belajar sehingga mereka senang dan pembelajaran efektif, dan mereka menganjurkan mata pelajaran lain juga harus berpartisipasi menggunakan pembelajaran seperti mata pelajaran PPKn. 2 siswa tidak menjawab.

Tahap *kedua* peneliti melakukan uji *Transferability*. Uji *Transferability* ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian dapat ditransferkan pada penelitian lain yang memiliki situasi sosial dan karakteristik yang sama dengan penelitian yang kita pelajari.

Uji *Transferability* yang peneliti lakukan adalah dengan membuat laporan rinci, jelas, dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami hasil yang diperoleh mengenai implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Tahap *ketiga* yaitu uji *Dependability* dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitiannya. Hal ini yang diaudit oleh pembimbing diantaranya adalah menentukan masalah penelitian mengenai implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara, pembimbing menyarankan mengenai tujuan

dan manfaat yang dapat di ambil setelah penelitian ini selesai, sehingga peneliti memutuskan

kan untuk melihat bagaimana implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara. kemudian pembimbing memeriksa instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang sudah diperoleh dengan reduksi data, penyajian data. Setelah selesai melakukan analisis data peneliti melakukan uji keabsahan data sehingga didapatkan suatu kesimpulan mengenai implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Tahap *keempat* yaitu uji *Confirmability* yang mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujian

nya dapat dilakukan secara bersamaan yakni melakukan audit secara keseluruhan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Karena memiliki kesamaan dengan uji *Dependability* maka uji *Confirmability* ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan uji *Dependability*.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah, dan dua guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara, serta menyebarkan angket kepada kelas VIII.D yang berjumlah 34 siswa. Dari tiga informan yang didapat data yang bervariasi.

Data yang didapat peneliti dalam mengambil tindakan wawancara adalah data dari Ibu HN, Ibu NY, dan Ibu DN data tersebut mempunyai kesamaan mengenai implementasi model *lesson study* berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Indralaya Utara diantaranya dalam menerapkan model *lesson study* minimal tiga orang guru dalam

berpartisipasi, yang terlibat dalam menerapkan model *lesson study* tersebut diantaranya, kepala sekolah, guru model, dan guru *observer*, adapun tahapan model *lesson study* yaitu *Plan*, *Do*, dan *See*.

Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, didapatkan informasi mengenai implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Selanjutnya setelah melalui tahap analisis reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui verifikasi ini ditarik kesimpulan bahwa implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara adalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara diketahui bahwa guru sudah memahami model *lesson study* yang sudah baik. Kemudian hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berpusat pada peserta didik.

Setelah melakukan deskripsi data hasil penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan secara keseluruhan baik data wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan data wawancara, peneliti akan menguraikan hasil analisis wawancara dengan Ibu HN, Ibu Dn, dan Ibu NY. Analisis wawancara ini akan peneliti jabarkan sesuai dengan indikator penerapan model *lesson study* yakni *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *See* (refleksi).

Berdasarkan indikator pertama yakni *plan* (perencanaan), terdapat tujuh item pertanyaan, pada pertanyaan ke lima yang berkaitan tahap *Plan* (perencanaan) dilakukan



nya musyawarah dalam menentukan RPP, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Diketahui bahwa guru sudah menerapkan *Plan* (perencanaan) saat pelaksanaan kegiatan model *lesson study* berbasis sekolah.

Berdasarkan indikator ke dua *Do* (pelaksanaan), yang terdapat enam item pertanyaan. Pada pertanyaan ke delapan yang berkaitan kegiatan *Do* (pelaksanaan) tentang penggunaan pendekatan saintifik saat proses belajar mengajar, diketahui bahwa guru juga menerapkan pendekatan saintifik. Pertanyaan ke sembilan yang berkaitan dengan kegiatan guru memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap peserta didik dalam hal mengamati dan bertanya, diketahui bahwa guru memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap peserta didik dalam hal mengamati dan bertanya. Pada pertanyaan ke sepuluh yang berkaitan dengan cara guru supaya peserta didik dapat menggali dan mengumpulkan informasi yang diperlukan, diketahui guru dengan melalui referensi buku. Pada pertanyaan ke sebelas yang berkaitan dengan guru membimbing peserta didik untuk mengasosiasikan informasi, diketahui guru membimbing peserta didik dengan pembimbingan kelompok untuk mencari alternatif-alternatif jawaban. Pada pertanyaan ke dua belas mengenai kendala guru pada saat membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil temuan peserta didik, diketahui bahwa guru mengalami kendala dikarenakan ada siswa yang kurang kreatif, dan guru juga mempunyai solusinya seperti melibatkan secara aktif siswa tersebut untuk mencari alternatif-alternatif jawaban. Selanjutnya pada pertanyaan ke tiga belas mengenai penyimpulan hasil pembelajaran pada akhir pembelajaran, diketahui bahwa dalam menyimpulkan pembelajaran dilakukan oleh siswa, akan tetapi guru membimbing mereka

dalam menyimpulkan pembelajaran pada akhir pembelajaran. Pada pertanyaan ke empat belas yang berkaitan dengan hal yang diamati oleh guru *observer*, diketahui bahwa hal yang diamati oleh guru *observer* yakni strategi pembelajaran, ketercapaian ipk, dan kreatifitas siswa. pada pertanyaan ke lima belas mengenai keberadaan guru *observer* dalam hal mengamati pembelajaran, diketahui bahwa guru *observer* dalam melakukan pengamatan silahkan di semua sisi baik depan, samping kanan, samping kiri, maupun di sisi belakang, asalkan guru tersebut tidak mengganggu jalannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada pertanyaan ke enam belas mengenai peran seorang guru *observer*, diketahui bahwa seorang guru *observer* sangat berperan dalam menerapkan model *lesson study*.

Pada indikator ke tiga *See* (refleksi) yang terdapat enam item pertanyaan. Pada pertanyaan ke tujuh belas berkaitan dengan partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan refleksi, bahwa diketahui bahwa kepala sekolah ikut partisipasi dalam kegiatan refleksi. Pada pertanyaan ke delapan belas berkaitan dengan penyampaian komentar terhadap guru model dalam kegiatan refleksi, diketahui bahwa dalam penyampaian komentar terhadap guru model berupa fakta kegiatan belajar mengajar yang bersifat keseluruhan. Pada pertanyaan ke sembilan belas berkaitan dengan kewajiban guru *observer* dalam menyampaikan komentar terhadap guru model, bahwa diketahui guru *observer* harus menyampaikan komentar terhadap guru model. Pada pertanyaan ke dua puluh yang berkaitan dengan bentuk komentar yang diberikan oleh guru *observer* terhadap guru model, diketahui bahwa komentar tersebut merupakan komentar positif bagi guru model. Pada pertanyaan ke dua puluh satu mengenai kendala yang dihadapi dalam kegiatan *lesson study*, diketahui bahwa

kendala yang dihadapi guru pada saat kegiatan *lesson study* yakni pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) belum terbiasanya guru diamati banyak guru lain, sehingga ada pengaruhnya konsentrasi model pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada pertanyaan ke dua puluh dua mengenai motivasi guru dalam menerapkan model *lesson study*, diketahui bahwa motivasi guru dalam menerapkan model *lesson study* yakni untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan hasil analisis data observasi yang telah peneliti deskripsikan sebelumnya. Peneliti akan membahas tentang implementasi model *lesson study* berbasis sekolah pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat dalam bentuk *checklist* (√).

Pada data hasil observasi yang telah dibahas sebelumnya, terdapat tiga belas item pernyataan yang memuat tiga indikator pada satu kali pertemuan. Pada observasi pertemuan pertama dari 13 pernyataan yang menjawab ‘ya’ berjumlah enam, dan menjawab ‘tidak’ berjumlah tujuh, dari tujuh item yang muncul terdapat di indikator pertama *Plan* (perencanaan) diketahui bahwa semua guru model, guru observer, dan kepala sekolah telah melakukan musyawarah dalam menentukan RPP, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran, membagikan kertas observasi. Sedangkan indikator ke dua yaitu *Do* (pelaksanaan) terdapat sepuluh item pernyataan yang menjawab ‘ya’ terdapat empat, dan menjawab ‘tidak’ berjumlah enam. Pada indikator ke tiga *See* (refleksi) berjumlah satu item pernyataan menjawab ‘tidak’. Pada observasi pertemuan ke dua dari 13 pernyataan yang menjawab ‘ya’ berjumlah sebelas, dan menjawab ‘tidak’

berjumlah dua. Pada observasi pertemuan ke tiga dari 13 pernyataan yang menjawab ‘ya’ berjumlah tiga belas, dan menjawab ‘tidak’ tidak ada.

Peneliti juga menggunakan *member check* berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII.D dengan cara diberikan langsung kepada siswa setelah pembelajaran berakhir, disini peneliti memberikan angket kepada siswa untuk melihat apakah respon siswa mengenai implementasi model *lesson study* berbasis sekolah, dan peneliti ingin mengetahui apakah *lesson study* memang diterapkan di SMP Negeri 1 Indralaya Utara tersebut.

Pertanyaan pertama, apakah pembelajaran hari ini berlangsung menarik? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII.D, 31 siswa menjawab ‘ya’ dengan alasan beragam seperti: banyaknya guru yang terlibat, siswa dituntut aktif dan berkerja sama, siswa lebih diperhatikan guru, siswa lebih semangat belajar dan antusias dalam belajar, dan 3 siswa menjawab ‘tidak’. Pertanyaan ke dua apa yang anda dapatkan dari pembelajaran hari ini? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII.D, 32 siswa menjawab belajar tentang ‘Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan’ dan 2 siswa tidak menjawab. Pertanyaan ke tiga apa yang sebaiknya ditingkatkan dalam pembelajaran hari ini? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII.D, 32 siswa menjawab beragam dari proses pembelajaran ditingkatkan, keseriusan siswa ditingkatkan, keaktifan siswa ditingkatkan. Dua siswa tidak menjawab. Pertanyaan ke empat apa yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran hari ini? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebarkan di kelas VIII.D, 25 siswa menjawab yang tidak dilakukan pada pembelajaran hari ini keantusiasan siswa yang ingin menjawab

dan menyimpulkan pembelajaran terlalu ribut pada saat mengacungkan tangan untuk di perbolehkan guru. 7 siswa menjawab yang tidak dilakukan banyak guru yang mengamati siswa berpengaruh karena siswa tidak rileks dan relatif menjadi tertekan. 2 siswa tidak menjawab. Pertanyaan ke lima saran pada pembelajaran? Diketahui bahwa dari 34 jumlah angket yang disebar di kelas VIII.D, 32 siswa menjawab agar pembelajaran lebih ditingkatkan dengan menggunakan model *lesson study* siswa lebih dilibatkan aktif, siswa lebih berantusias dalam belajar sehingga mereka senang dan pembelajaran efektif, dan mereka menganjurkan mata pelajaran lain juga harus berpartisipasi menggunakan pembelajaran seperti mata pelajaran PPKn. 2 siswa tidak menjawab.

Berdasarkan data wawancara dan observasi dan angket di atas, implementasi model *lesson study* berbasis sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Indralaya Utara sudah diterapkan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara diketahui bahwa guru sudah memahami model *lesson study* yang sudah baik dan dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model *lesson study* sesuai dengan tahap-tahapan yang sebenarnya. Kemudian hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berpusat pada peserta didik dan pembelajaran menjadi aktif dan inspiratif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kellough (dalam Anggara dan Chotimah 2012:193) bahwa:

“Seorang guru yang professional harus memiliki kompetensi diantaranya guru harus menguasai pengetahuan

an tentang materi pelajaran yang diajarkannya, guru merupakan anggota aktif organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, melakukan dialog dengan sesama guru, mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran, guru harus memperlihatkan perhatian terus-menerus dalam tanggung jawab profesional dalam setiap kesempatan, dan lain-lain.”

Kemudian guru sudah mampu dengan baik dalam menerapkan ke tiga indikator yaitu *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), dan *See* (refleksi). Dalam indikator ke dua *Do* (pelaksanaan) yang sudah dijalankan guru dengan baik sesuai dengan kompetensi pedagogik.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2017 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi (2017) yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Pengembangan potensi peserta didik
6. Komunikasi peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi

Adapun menurut UU No.14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat [1] dalam Rusman, (2011: 383) mensyaratkan bahwa: “Guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, dan mempunyai tiga kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, dan sosial,

serta ditunjang oleh bukti tersertifikasinya sebagai pendidik profesional.”

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai model *lesson study* ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rian Anggara dan Umi Chotimah, (2012) yang menyimpulkan bahwa model *lesson study* yang dilakukan oleh guru sebagai narasumbernya sudah baik karena memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PPKn Se Kabupaten Ogan Ilir. Selaras dengan hasil dokumentasi diketahui bahwa guru sudah mampu dengan baik dalam menrapakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *lesson study*, dan sudah memuat tahapan-tahapan *lesson study*, dan dibuktikannya sudah mempersiapkan RPP, strategi, media pembelajaran dengan sesuai dengan kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag. *Permendiknas No 16 Tahun 2007*.  
<http://www.suarapendidikan.com>.  
Diakses 15 November 2017.
- Rian A. Dan Umi C. (2012). *Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Jurnal Forum Sosial*. Vol.V, No.02, September 2012.  
(<http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q>). di akses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, Arif. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pemba*

*ngunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFA BETA.